

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, hingga berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai akhir hayat.

Hamdani (2017:21) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”. Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Lebih lanjut Rohmalina Wahab (2015:18) menyatakan bahwa “belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar”.

Oemar Hamalik (2016:27) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Lebih lanjut Suyono dan Hariyanto (2014:9) belajar merujuk kepada sesuatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah tingkah laku menjadi positif melalui latihan atau pengalaman yang mengubah cara pandang serta perilaku seseorang terhadap setiap interaksinya dengan lingkungannya.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Rusman, (2010:134) “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Wina Sanjaya (2013:129) “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru”.

Andi Prastowo (2013:57) “Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Lebih lanjut Dirman dan Cicih Juarsih (2014:43) menyatakan “Pembelajaran adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif, interaktif, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, terorganisasi, dan terkendali yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran”.

Asep Jihad, dkk (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

### 2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Indra 2009:1) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Purwanto (2014:54) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang telah terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Nana Sudjana (2013:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Lebih lanjut Soedijarto dalam Purwanto (2014:46) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah adanya usaha dalam bentuk pengetahuan yang terdapat dalam aspek kehidupan pada diri siswa sehingga terdapat sikap untuk merubah tingkah laku yang lebih baik.

#### 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Purwanto (2014:107) menyatakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental. Sudjana (2014:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* ini adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor *intern* diantaranya adalah

- 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

b. Faktor *ekstern* diantaranya adalah

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, dan metode belajar
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

#### 2.1.5 Pembelajaran Matematika SD

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang terorganisasi secara sistematis, tentang penalaran yang logika dan masalah yang berhubungan dengan bilang, ruang dan waktu,

menginterpretasikan berbagai ide dan keterampilan, suatu ilmu seni kreatif, suatu jalan atau pola berpikir, suatu bahasa simbol dan suatu alat, serta pengetahuan yang memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Matematika adalah ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu diperlukan penguasaan terhadap konsep-konsep matematika sejak dini. Matematika adalah ilmu tentang bilang, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa matematika yaitu sebuah ilmu dasar yang menggunakan penalaran untuk menyelesaikan sebuah masalah terhadap konsep-konsep sosial dan ekonomi.

### **2.1.6 Tujuan Pembelajaran Matematika**

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dan untuk membekali siswa dalam kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Tujuan pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep lalu mengaplikasikan konsep secara luas, akurat, efisien dan tepat, menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah.

### **2.1.7 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran memegang peran penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu diperlukan kecerdasan dalam memilih metode pembelajaran.

N. Ardi Setyanto (2017:159) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus”.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi guru kepada siswa/peserta didik. Metode pembelajaran di kelas akan efektif apabila dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Seorang guru yang profesional dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami semua jenis metode pembelajaran. Dengan memiliki berbagai macam metode, seorang guru akan lebih mudah memilih salah satu metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Dalam konteks tersebut metode pembelajaran metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu alternatif selain metode-metode yang telah ada.

Pendapat beberapa ahli di atas mengenai metode secara garis besar hampir sama. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dalam upaya mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

### **2.1.8 Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Syifa S. Mukrimaa (2014:84) Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk jelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi mengenal pecahan.

#### **a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demostrasi**

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

## 1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Dapat menhidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- d. Dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

## 2. Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
- d. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- e. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

### 2.1.9 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Menurut Wina Sanjaya (2011:153) langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah metode demonstrasi

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

- d. Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah:
  1. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh murid.
  2. Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua murid dapat melihat semuanya dengan jelas.
  3. Murid disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
2. Pelaksanaanya  
Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:
  - a. Memeriksa hal-hal tersebut untuk kesekian kalinya.
  - b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian murid.
  - c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
  - d. Memperhatikan keadaan murid, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
  - e. Memberikan kesepakatan pada murid untuk aktif.
  - f. Menghindari ketegangan.
3. Evaluasi  
Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah:
  - a. Rumusan secara terperinci yang dapat dicapai oleh murid.
  - b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
  - c. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
  - d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Fathurrahman, 2008:4-5).

Berdasarkan langkah-langkah metode demonstrasi diatas, maka diharapkan semua kelemahan dan kekurangan ini dapat diatasi dengan penggunaan metode demonstrasi ini dapat berjalan baik dan bermanfaat sesuai dengan fungsi dan tujuannya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### **2.1.10 Materi Matematika (Masalah Pengurangan Pecahan)**

- a. Pengertian Bilangan Pecahan

Bilangan pecah atau rasional adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai suatu pembagian dari dua bilangan bulat. Bilangan pecahan merupakan bagian dari keseluruhan.

b. Cara Penulisan Bilangan Pecahan

$$\frac{a}{b}$$

Dimana a = Pembilang, dan b = Penyebut.

Misalnya:  $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{3}{4}, \frac{7}{5}, \dots$

c. Pengurangan Pecahan biasa dengan penyebut sama

1.  $\frac{8}{14} - \frac{2}{14} = \frac{8-2}{14} = \frac{6}{14}$

2.  $\frac{5}{10} - \frac{4}{10} = \frac{5-4}{10} = \frac{1}{10}$

d. Pengurangan Pecahan biasa dengan penyebut berbeda

1.  $\frac{2}{3} - \frac{1}{4} = \frac{8-3}{12} = \frac{5}{12}$

2.  $\frac{2}{5} - \frac{1}{4} = \frac{8-5}{20} = \frac{3}{20}$

3.  $\frac{3}{4} - \frac{1}{6} = \frac{18-4}{24} = \frac{14}{24}$

4.  $\frac{2}{7} - \frac{1}{4} = \frac{8-7}{28} = \frac{1}{28}$

## 2.2 Kerangka Berfikir

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis, tentang penalaran yang logika dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, ruang dan waktu, menginterpretasikan berbagai ide dan keterampilan. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika guru perlu mengadakan proses belajar mengajar yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses belajar setelah menciptakan proses belajar mengajar yang menarik diupayakan dengan menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran. Metode demonstrasi adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat bantu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih memudahkan guru dalam mengajarkan materi tentang



Pengurangan pecahan pada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat, memahami materi Pengurangan pecahan dan hasil belajar siswa meningkat.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis sangat berguna dalam penelitian. Tanpa hipotesis tidak akan ada perkembangan wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta-fakta yang relevan. Dalam hal ini yang penting adalah bahwa hipotesis tersebut harus diuji, harus dicari kecocokannya dengan fakta dan logika.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 101895 Tanjung Morawa.

### **2.4 Definisi Operasional**

Berdasarkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai Peninggalan Sejarah dengan menggunakan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.
3. Mengajar adalah suatu kegiatan pengajar untuk menerapkan materi Peninggalan Sejarah kepada peserta didik dengan menggunakan gaya belajar visual.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
5. Demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, aturan dan urutan melakukan kegiatan.